

## Hubungan dukungan orang tua dengan kemampuan adaptasi siswa baru kelas VII

Muhammad Badrul Anam

Dinas Kesehatan Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia  
Corresponding: [anam.ridho90@gmail.com](mailto:anam.ridho90@gmail.com)

### ABSTRACT

**Pendahuluan:** Masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah merupakan salah satu fase kritis yang penuh tantangan karena siswa harus menghadapi perubahan lingkungan belajar, pola interaksi sosial yang berbeda, serta tuntutan akademik yang lebih tinggi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kemampuan adaptasi siswa baru kelas VII di SMP Negeri 3 Secang Magelang. **Metode:** Desain studi korelasional dengan pendekatan cross sectional. Lokasi di SMP N 3 Secang Magelang pada bulan Juli – September tahun 2025. Sampel penelitian dengan total sampling sebanyak 74 siswa kelas VII. Kemampuan adaptasi diukur dengan kuisioner *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) dan dukungan orang tua diukur dengan kuisioner *Perceived Parental Academic Support Scale* (PPASS). Data dianalisis menggunakan *rank spearman*. **Hasil:** Terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan kemampuan adaptasi siswa baru kelas VII di SMP Negeri III Secang Magelang dengan nilai koefisien korelasi (*Spearman's rho*) sebesar 0,426 dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . **Simpulan:** Dukungan orang tua sangat bermanfaat dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru, sehingga diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua melalui komunikasi rutin dan program pendampingan, dukungan emosional serta praktis yang konsisten dari orang tua, keaktifan siswa dalam memanfaatkan dukungan tersebut, dan pengembangan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain agar pemahaman tentang kemampuan adaptasi siswa menjadi lebih komprehensif.

**KATA KUNCI:** Dukungan Orang Tua; Kemampuan Adaptasi; Remaja; Siswa

### ABSTRACT

**Introduction:** The transition from elementary school to junior high school is a critical phase full of challenges, as students must face changes in the learning environment, different patterns of social interaction, and higher academic demands influenced by various factors. **Objectives:** To determine the relationship between parental support and the adaptive ability of new seventh-grade students at SMP Negeri 3 Secang, Magelang. **Methods:** This study employed a correlational design with a cross-sectional approach. It was conducted at SMP Negeri 3 Secang, Magelang, from July to September 2025. The sample consisted of 74 seventh-grade students selected using total sampling. Adaptive ability was measured using the Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ), and parental support was measured using the Perceived Parental Academic Support Scale (PPASS). Data were analyzed using Spearman's rank correlation test. **Results:** The results showed a significant relationship between parental support and the adaptive ability of new seventh-grade students at SMP Negeri 3 Secang, Magelang, with a Spearman's rho correlation coefficient of 0.426 and a significance value of  $p < 0.001$ . **Conclusion:** Parental support plays an important role in helping students adapt to a new school environment; therefore, sustained collaboration between schools and parents through regular communication and student adaptation mentoring programs is essential, along with consistent emotional and practical support from parents, active student engagement in utilizing such support, and further research incorporating additional variables to achieve a more comprehensive understanding of students' adaptive abilities.

**KEYWORDS:** Parental Support; Adaptive Ability; Adolescents; Students

Copyright © 2026 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

## INTRODUCTION

Sekolah Menengah Pertama atau yang biasa di sebut SMP adalah satu dari banyaknya bentuk satuan pendidikan bidang formal yang menyelenggarakan pendidikan umum tingkat pendidikan dasar yang merupakan lanjutan dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), ataupun bentuk lain yang sederajat (Pemerintah Republik Indonesia, 2017). Masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah merupakan salah satu fase kritis yang penuh tantangan karena siswa harus menghadapi perubahan lingkungan belajar, pola interaksi sosial yang berbeda, serta tuntutan akademik yang lebih tinggi (Evans et al., 2018).

Secara nasional dalam data Ikhtisar Pendidikan tahun 2022/2023 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023 menunjukkan bahwa banyak siswa SMP kelas VII di Indonesia mengalami kesulitan memahami materi dan kurang berani berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas, terutama karena lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung proses adaptasi siswa (Kemendikbud Ristek, 2023). Fenomena kesulitan adaptasi siswa baru tidak hanya terjadi secara umum di Indonesia, tetapi juga menjadi permasalahan nyata di berbagai tingkat wilayah, yaitu di SMP N 3 Secang Magelang. Sebanyak 70,83% siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran di kelas, sementara 79,16% mengaku merasa takut atau ragu untuk bertanya kepada guru saat menghadapi kendala belajar. Selain itu, sebanyak 62,5% siswa merasa kesulitan dalam menjalin pertemanan baru dan 58,33% menyatakan tidak mudah berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah. Bahkan, 54,16% dari mereka merasa tidak mampu untuk aktif dalam kegiatan sekolah. Kurangnya kemampuan adaptasi pada masa ini dapat berdampak pada proses belajar, menurunnya keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah, hingga prestasi akademik yang tidak optimal (Evans et al., 2018)

Beberapa faktor mempengaruhi kemampuan adaptasi siswa seperti yang dikemukakan (Grotberg, 1995) yaitu I Have, I Am, dan I Can. Pertama I Have adalah dukungan dari luar diri siswa, seperti keluarga atau orang tua, teman, guru, dan lingkungan sekitar. Dukungan konsisten dari orang tua (secara emosional, penilaian, informatif, dan instrumental) mengurangi kecemasan siswa dan memperkuat motivasi belajar serta keterlibatan akademik. Anak-anak yang merasa didukung oleh orang tua cenderung mengalami proses adaptasi yang lebih lancar (Couper & Sutherland, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Jiang et al. (2022) juga menyatakan bahwa dukungan otonomi orangtua berhubungan positif dengan keterlibatan akademis siswa SMK. Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif diantara dukungan orang tua dan adaptabilitas karir pada siswa tingkat SMA di Jakarta dengan  $P < 0,05$  (Angela & Gunawan, 2021)

Masa SMP adalah periode yang rawan secara emosional dan sosial, sehingga adaptasi lingkungan belajar dapat menimbulkan stres apabila tidak didukung dengan lingkungan yang suportif terutama dukungan dari orang tua. Namun studi yang mengamati hubungan antara dukungan orang tua dengan kemampuan adaptasi siswa baru kelas SMP masih terbatas. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kemampuan adaptasi siswa baru kelas VII di SMP Negeri 3 Secang Magelang.

## METHODS

### Design

Penelitian ini menggunakan desain studi korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kemampuan adaptasi siswa.

### Research Questions

Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan kemampuan adaptasi siswa baru kelas VII di SMP Negeri 3 Secang, Magelang?

### Sample and Settings

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Secang, Magelang, pada bulan Juli hingga September 2025. Sampel penelitian berjumlah 74 siswa kelas VII yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini ialah siswa kelas VII yang berstatus sebagai siswa aktif dan memiliki minimal satu orang tua. Kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir saat pengumpulan data atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

### Variables

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan adaptasi siswa.

### Instruments

Variabel dukungan orang tua diukur menggunakan kuesioner *Perceived Parental Academic Support Scale (PPASS)* dengan indeks validitas Gregory sebesar 0,81 dan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,716. Variabel kemampuan adaptasi siswa diukur menggunakan kuesioner *Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)* dengan indeks validitas Gregory sebesar 0,80 dan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,701.

### Data Collections

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada seluruh siswa remaja yang memenuhi kriteria penelitian setelah memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan responden.

### Data Analysis

Data dianalisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tingkat signifikansi ditetapkan pada nilai  $p < 0,05$ .

### Ethical Consideration

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Karya Husada Semarang dengan nomor 0358/KEP/UNKAHA/LPPM/IX/2025. Kerahasiaan identitas siswa remaja dijaga dan partisipasi bersifat sukarela.

## RESULTS

Karakteristik siswa remaja pada penelitian ini terdiri dari usia dan jenis kelamin siswa remaja yang dapat dilihat di Tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi dan frekuensi karakteristik siswa remaja berdasarkan usia dan jenis kelamin**

	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	43	58,1
	Laki-laki	31	41,9
Usia	12	28	37,8
	13	40	54,05
	14	4	5,4
	15	1	1,35
	16	1	1,35

Tabel 1 menunjukkan populasi siswa remaja didominasi oleh perempuan sejumlah 43 orang (58,1%) dibandingkan laki-laki sejumlah 31 orang (41,9%). Sebagian besar siswa remaja berada pada usia 13 tahun (54,05%), diikuti oleh usia 12 tahun (37,8%). Kelompok usia lainnya (14, 15, dan 16 tahun) memiliki proporsi yang jauh lebih kecil, masing-masing kurang dari 6%. Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa

remaja merupakan siswa baru yang berada pada rentang usia tipikal masuk SMP yaitu 12-13 tahun.

Dukungan orang tua dalam penelitian ini menggambarkan sejauh mana orang tua memberikan bantuan, perhatian, serta keterlibatan dalam aktivitas dan kebutuhan anak selama masa transisi masuk SMP. Karakteristik responden berdasarkan dukungan orang tua dapat dilihat melalui table 2.

**Tabel 2 Gambaran Dukungan Orang Tua**

Dukungan Orang Tua	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Low/ Rendah	1	1,35
Moderate/ Sedang	23	31,08
High/ Tinggi	50	67,65
Total	74	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebesar 1,35% atau sejumlah 1 orang siswa memperoleh dukungan dari orang tua dengan kriteria rendah, sebesar 31,08 % atau sejumlah 23 orang memperoleh dukungan dari orang tua dengan kriteria sedang dan sebesar 67,65, % atau sejumlah 50 orang siswa memperoleh dukungan dari orang tua dengan kriteria tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa remaja yang memperoleh dukungan orang tua dengan kriteria tinggi merupakan siswa remaja terbanyak.

Kemampuan adaptasi dalam penelitian ini menggambarkan sejauh mana siswa baru dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, baik dari aspek akademik, sosial, emosional maupun kelekatan pada institusi. Karakteristik siswa remaja berdasarkan kemampuan adaptasi tersebut disajikan pada table 3.

**Tabel 3 Gambaran Kemampuan Adaptasi**

Kemampuan Adaptasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Low/ Rendah	1	1,35
Moderate/ Sedang	34	45,94
High/ Tinggi	39	52,71
Total	74	100

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat diperlihatkan bahwa sebesar 1,35% atau sejumlah 1 orang siswa mempunyai kemampuan adaptasi dengan kriteria rendah, sebesar 45,94% atau sejumlah 34 orang siswa mempunyai kemampuan adaptasi dengan kriteria sedang dan sebesar 52,71% atau sejumlah 39 orang siswa berjenis kelamin perempuan mempunyai kemampuan adaptasi dengan kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa siswa remaja terbanyak dalam penelitian ini memiliki kriteria kemampuan adaptasi yang tinggi.

Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kemampuan Adaptasi Siswa Kelas 7 SMP Negeri 3 Secang Magelang terdapat pada table 4.

**Tabel 4 Hubungan Kemampuan Adaptasi dengan Dukungan Orang Tua**

Variabel	Dukungan Orang Tua	Kemampuan Adaptasi
Dukungan Orang Tua	1.000	0,426**
Kemampuan Adaptasi	0,426**	1.000
Sig. (2-tailed)	-	<.001
N	74	74

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji korelasi Rank Spearman antara variabel dukungan orang tua dan kemampuan adaptasi siswa baru, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan orang tua dengan kemampuan adaptasi siswa baru kelas VII di SMP Negeri 3 Secang, Magelang.

## DISCUSSION

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan orang tua dengan kemampuan adaptasi siswa baru kelas VII di SMP Negeri 3 Secang, Magelang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan orang tua dan kemampuan adaptasi siswa, dengan koefisien korelasi *Spearman's rho* sebesar 0,426 dan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, maka semakin baik juga kemampuan adaptasi siswa dalam menghadapi lingkungan sekolah yang baru.

Dukungan orang tua dalam penelitian ini menggambarkan sejauh mana orang tua memberikan bantuan, perhatian, serta keterlibatan dalam aktivitas dan kebutuhan anak selama masa transisi masuk SMP. Sebagaimana dijelaskan oleh Friedman (2015) bahwa dukungan tersebut meliputi beberapa aspek, seperti dukungan emosional, penilaian, instrumental dan informasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa remaja menerima dukungan orang tua dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memperoleh perhatian, motivasi, bantuan belajar, dan bimbingan yang cukup memadai dari orang tua dalam menghadapi masa adaptasi di SMP. Temuan ini sejalan dengan pendapat Santrock (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam membantu anak menghadapi tuntutan akademik dan sosial. Dukungan yang tinggi dari orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta kemampuan anak dalam mengatasi tekanan di lingkungan sekolah.

Kemampuan adaptasi dalam penelitian ini menggambarkan sejauh mana siswa baru dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, baik dari aspek akademik, sosial, emosional maupun kelekatan pada institusi (Baker & Siryk, 1984)). Seseorang dikatakan sukses menyesuaikan diri apabila mampu untuk menempatkan diri terhadap setiap perubahan yang bisa terjadi di lingkungan dan menanggapi adanya perubahan lingkungan ini supaya bisa bertahan hidup (Rosanda & Hasunah, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa remaja memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap budaya sekolah, tuntutan akademik, serta interaksi sosial yang baru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2011) yang menyatakan bahwa kemampuan adaptasi remaja dipengaruhi oleh kesiapan mental, dukungan sosial, dan pengalaman sebelumnya. Siswa yang mampu beradaptasi dengan baik cenderung memiliki kontrol emosi yang stabil, memahami aturan, mampu mengembangkan hubungan sosial, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan efektif.

Dari hasil uji statistik yang ujikan terhadap siswa baru kelas 7 SMP Negeri 3 Secang Magelang didapatkan adanya hubungan dukungan orang tua dengan kemampuan adaptasi siswa baru kelas 7 di SMP Negeri 3 Secang Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan adaptasi siswa baru di SMP. Secara umum, siswa yang memperoleh dukungan lebih baik dari orang tua cenderung menunjukkan penyesuaian diri yang lebih bagus ketika menghadapi lingkungan sekolah yang baru. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, motivasi, bimbingan belajar, maupun pendampingan emosional yang membantu anak merasa lebih siap dan percaya diri menjalani masa transisi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh gambaran deskriptif yang memperlihatkan bahwa mayoritas siswa remaja berada dalam kategori dukungan orang tua tinggi, dan kelompok ini juga mendominasi pada kategori kemampuan adaptasi yang baik. Hal ini menggambarkan pola yang konsisten bahwa ketika orang tua hadir dalam proses pendidikan anak baik melalui komunikasi yang positif, pemantauan kegiatan belajar, maupun pemberian semangat anak lebih mampu menyesuaikan diri secara sosial, emosional, maupun akademik di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zahra (2018) dimana menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier siswa SMK. Meskipun konteks penelitian Zahra berfokus pada adaptabilitas karier, prinsip yang sama berlaku dalam konteks adaptasi siswa baru di SMP, yakni bahwa dukungan emosional, motivasional, dan instrumental dari orang tua berperan penting dalam membentuk kemampuan anak menghadapi perubahan lingkungan dan tuntutan baru.

Selain itu, penelitian Sakti Widyaningsih et al. (2016) yang berjudul “Hubungan antara peran orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dengan kemampuan adaptasi anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Panti Puruhita Semarang” juga mendukung hasil ini. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan signifikan antara keterlibatan orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dengan kemampuan adaptasi anak di lingkungan sekolah. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan, perhatian, serta kesiapan mental dan sosial dari orang tua menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapat pendampingan. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa peran aktif orang tua sejak awal masa pendidikan sangat menentukan kemampuan anak menyesuaikan diri pada lingkungan baru.

Selanjutnya Ramli et al. (2024) meneliti tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan tingkat stres dan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau pre-klinik Fakultas Kedokteran juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa rantau yang merasakan dukungan sosial tinggi dari orang tuanya memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan penyesuaian diri yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat meningkatkan stres dan menghambat kemampuan adaptasi di lingkungan baru. Hal ini mempertegas bahwa dukungan orang tua berperan sebagai faktor protektif terhadap stres dan kesulitan adaptasi, baik pada anak usia dini, remaja, maupun mahasiswa dewasa muda.

Secara teoritis, hasil penelitian ini selaras dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang disampaikan oleh Salsabilah (2018), yang menjelaskan bahwa keluarga terutama orang tua merupakan bagian dari mikrosistem yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan individu. Dukungan positif dari orang tua membantu anak membangun rasa aman, kepercayaan diri, dan kesiapan menghadapi perubahan lingkungan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses adaptasi siswa baru di sekolah. Upaya untuk meningkatkan komunikasi, motivasi, dan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak perlu terus dikembangkan agar siswa mampu menyesuaikan diri secara optimal di lingkungan sekolah yang baru.

### **Strengths and Limitations**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah *instrument* untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini berbentuk skala yang memiliki banyak keterbatasan. Skala yang dimasukkan memuat item-item yang memeperlihatkan penilaian kepada dirinya dan memungkinkan subjek untuk menjawab dengan jawaban yang tidak sesuai pada keadaan yang sesungguhnya dialami oleh subjek penelitian, hal ini bisa dikarenakan beberapa faktor pada saat subjek menjawab. Maka dari itu dibutuhkan sebuah kombinasi dengan metode pengumpulan data yang lain sebagai contoh wawancara maupun observasi supaya data yang didapatkan lebih akurat. Selain itu responden dalam penelitian ini adalah terbatas pada jumlah sampel dengan karakteristik yang homogen. Namun penelitian ini telah membuka wawasan baru tentang dukungan orang tua dengan adaptasi siswa baru kelas VII menggunakan instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitas.

### Implications for Practice

Dalam praktik keperawatan, perawat bisa berperan sebagai pendidik, fasilitator, dan konselor bagi siswa, orang tua, serta pihak sekolah. Perawat dapat bekerja sama dengan sekolah untuk melakukan skrining dini masalah adaptasi dan kesehatan mental siswa baru, memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya dukungan emosional dan pendampingan belajar, serta mengadakan kegiatan promosi kesehatan jiwa seperti pelatihan manajemen stres dan penguatan keterampilan sosial bagi siswa. Selain itu, perawat dapat memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan keluarga sehingga terbentuk jejaring dukungan yang efektif untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah baru. Pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman secara psikologis dan mendukung tumbuh kembang mental anak secara optimal.

### CONCLUSIONS

Terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan kemampuan adaptasi siswa baru kelas VII di SMP Negeri III Secang Magelang. Orang tua diharapkan memberikan dukungan emosional dan praktis secara konsisten, seperti memantau proses belajar, mendengarkan kesulitan anak, dan memberikan motivasi untuk memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi lingkungan sekolah baru.

### Conflict of Interest Statement

Dalam sub-bagian ini, penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Hal ini menjamin transparansi dan integritas dalam proses penelitian.

### Funding Source

Tidak ada sumber pendanaan khusus untuk penelitian ini.

### Author Acknowledgement

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada institusi tempat penelitian dilaksanakan atas izin dan fasilitas yang diberikan. Penghargaan juga kami sampaikan kepada para siswa remaja yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi. Untuk orang terdekat bapak (alm), ibu, istri dan anak yang tiada henti hentinya memberikan semangat selama proses penelitian. Tidak lupa, kami haturkan terima kasih untuk teman-teman sejawat yang sudah memberikan masukan konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Semoga kontribusi semua pihak menjadi amal kebaikan.

### REFERENCES

- Angela, G., & Gunawan, W. (2021). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Adaptabilitas Karier pada Siswa SMA di Jakarta. *Humanitas*, 5(2), 232–248.
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring Adjustment to College. In *Journal of Counseling Psychology* (Vol. 31, Issue 2).
- Couper, L., & Sutherland, D. (2019). *Learning and Connecting in School Playgrounds* (Vol. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781351130912>
- Evans, D., Borriello, G. A., & Field, A. P. (2018). A review of the academic and psychological impact of the transition to secondary education. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 9, Issue AUG). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01482>
- Friedman, M. M. (2015). *Family Nursing: Research, Theory, and Practice* (5th ed.). Perason.
- Grotberg, E. H. . (1995). *A guide to promoting resilience in children : strengthening the human spirit*. Bernard van Leer Foundation.
- Hurlock, E. (2011). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.).
- Jiang, R., Fan, R., Zhang, Y., & Li, Y. (2022). Understanding the serial mediating effects of career adaptability and career decision-making self-efficacy between parental autonomy support and academic engagement in Chinese secondary vocational students. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.953550>

- Kemendikbud Ristek. (2023). *Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2022/2023*.  
Pemerintah Republik Indonesia, P. (2017). *Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2017 tentang Guru*.
- Ramli, A. R., Naibey, R., Asrawaty, R., Studi, P., & Dokter, P. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Tingkat Stres dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau Pre-Klinik FK UNIPA. In *Papua Medicine and Health Science (PMHS)* (Vol. 1). <https://jurnal.fk-unipa.com/index.php/PMHS38>
- Rosanda, F., & Hasunah, U. (2019). *Kemampuan Adaptasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum* (Vol. 3, Issue 2).
- Sakti Widyaningsih, T., Aini, K., & Nur Apriliani, F. (2016). *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dengan Kemampuan Adaptasi Pada Anak Usia Prasekolah Pada Panti Puruhita Semarang*.
- Salsabilah, U. H. (2018). Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam, Volume 7*.
- Santrock, J. W. . (2019). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.
- Zahra, A. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Adaptabilitas Karir Pada Siswa*.